

5. KESIMPULAN

Melalui proses penciptaan *film As The Wind Blows*, penulis belajar bahwa suara bukan hanya sekadar pelengkap visual dalam film, melainkan bisa menjadi alat penting untuk menyampaikan apa yang tidak terlihat terutama emosi dan pengalaman batin seseorang. Dalam menggambarkan karakter Abyan, seorang remaja dalam spektrum autisme, penulis mencoba mengajak penonton untuk melihat dunia bukan dari luar, tapi dari dalam pikiran Abyan itu sendiri.

Dengan menggunakan efek seperti *muffled*, *echo*, dan *reverb*, suara dalam film ini dirancang untuk menggambarkan bagaimana Abyan merasakan tekanan dari sekelilingnya saat ia mulai kewalahan secara sensorik. Suara-suara yang bagi orang lain mungkin biasa saja, bisa terasa begitu besar, membingungkan, bahkan menakutkan bagi Abyan. Melalui pendekatan ini, penulis berharap penonton tidak hanya memahami ceritanya, tetapi juga ikut merasakan apa yang Abyan rasakan bahwa di balik sikap diam atau ekspresi yang tenang, ada dunia yang sangat riuh dan penuh kecemasan.

Walau eksplorasi ini masih terbatas pada beberapa adegan, prosesnya membuka banyak ruang refleksi. Salah satunya adalah bahwa desain suara dapat menjadi jembatan yang kuat untuk membangun empati. Penulis berharap karya ini bisa menjadi langkah kecil dalam memperluas cara kita bercerita dengan lebih peka, lebih mendengarkan, dan lebih memahami mereka yang melihat dan merasakan dunia dengan cara yang berbeda

U M M N
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA